

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Atambua merupakan dari ibu kota dari kabupaten Belu dengan letak yang strategis dan menjadi kota yang sering di kunjungi untuk tujuan bisnis dan kerja lintas Kota maupun lintas Negara seperti Negara Tetangga yang sangat dekat dengan Kota Atambua yaitu Negara Timor Leste. Namun setiap orang memiliki kebutuhan tersendiri, terutama kebutuhan tempat untuk beristirahat seperti hotel atau penginapan dan di dorong oleh infrastruktur yang ada di kota Atambua mulai dari jalan, pusat perbelanjaan dan fasilitas lainnya yang menjadi pendorong dalam pengembangan bangunan hotel hijau berbintang empat yang ramah lingkungan dan menggunakan energi sumber daya alam yang ada sebagai ciri dan karakteristik dari hotel ini di Kota Atambua.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, hotel adalah bangunan yang berisi kamar-kamar yang dapat disewakan dengan tujuan beristirahat bagi orang yang sedang berada dalam perjalanan jauh dengan jangka waktu yang singkat dengan penyewaan kamar dihitung biaya perharinya sesuai kelas kamar yang ditempati. Hotel adalah sebuah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial yang diperuntukan umum bagi semua yang ingin menginap dengan palayanan, penginapan, makan dan minum yang dilayani oleh pengelolah. Menurut Keputusan Parpostel No. KM 94/HK103/MPPT 1987 yang menjelaskan bahwa Hotel akan memberi jasa pelayanan yang baik dalam menginap, menyediakan makan dan minum serta jasa-jasa kebutuhan pengunjung lainnya yang akan dilayani semaksimal mungkin. Pembangunan sebuah hotel akan di pengaruhi oleh perubahan sektor lain seperti sektor ekonomi, sosial, politik, budaya atau keamanan dimana hotel dibangun. Hotel biasanya beroperasi setiap hari dan 24 jam kerja setiap hari. Tujuan Hotel sendiri ialah mengutamakan pelayanan pelanggan yang akan dianggap bahwa tamu hotel adalah raja dan juga patner usaha karena kesuksesan pelayanan suatu hotel merupakan nilai tarik tersendiri dan membuat semakin banyaknya pelanggan yang datang.

Minimnya fasilitas akomodasi seperti tempat penginapan dengan kamar yang luas dan nyaman serta penginapan dengan konsep sederhana namun tetap mementingkan kenyamanan dan nilai estetika pengunjung serta penghematan energi dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Pemilihan arsitektur hijau sebagai pendekatan untuk mengurangi pemanasan global dan polusi udara akibat kendaraan yang terjadi di Kota ini. Pemanasan global ini terjadi karena konsumsi energi dan peningkatan polusi udara yang berlebihan.

Oleh sebab itu, perencanaan dan perancangan hotel hijau berbintang empat di kota Atambua ini bertujuan mengetahui dan menginovasikan penerapan *Green Architecture* dikarenakan dari penelitian sebelumnya terdapat banyak masalah mengenai fasilitas perhotelan di Kota Atambua yang menggunakan banyak energi buatan dan dapat merusak ekosistem lingkungan serta kurangnya penginapan seperti hotel yang layak dan nyaman bagi pengunjung. Dengan Keadaan Iklim di Lokasi yang memiliki suhu udara yang tinggi dan polusi udara yang tinggi serta jauh dari hotel yang memiliki fasilitas yang memanfaatkan sumber alam yang ada di sekitar lokasi maka pembangunan hotel ini menerapkan konsep *Green Architecture* yang dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan pemanasan global yang semakin meningkat di kota Atambua.

Perlunya menerapkan konsep arsitektur hijau dalam perencanaan dan perancangan ini dengan memanfaatkan energi-energi yang rada pada tapak untuk digunakan. Energi yang akan diterapkan ialah hemat energi (*conserving energi*), kondisi iklim(*working with climate*), menanggapi keadaan tapak bangunan (*respect for site*), memperhatikan pengguna(*respect for user*), meminimalkan sumber daya baru (*minimizing new resources*), dan *holistic*. Pemilihan arsitektur hijau yang di maksud ini untuk mengurangi pemanasan global dan lingkungan serta mempertahankan material yang bisa di daur ulang kembali.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- a. Banyaknya pengunjung dan wisatawan yang datang berbisnis dan berbelanja dari Negara tetangga yaitu Negara Timor Leste dan Kota lain di sekitar Kota

Atambua.

- b. Mengurangi Polusi udara yang disebabkan penggunaan barang elektronik dan teknologi buatan pada kebanyakan hotel di Kota Atambua yang menyebabkan efek rumah kaca.
- c. Kurangnya hotel di Kota Atambua yang memanfaatkan sumber daya dan iklim di sekitar lokasi.
- d. Mengelolah dan mendaur ulang air limbah dan air hujan sehingga dapat digunakan kembali dan tidak mencemari lingkungan.

### **1. 3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang hotel hijau berbintang empat dengan menggunakan pendekatan arsitektur hijau yang menghemat energi dan menggunakan sumber daya alam yang ada di sekitar bangunan sebagai jalan keluar dalam meminimalisir polusi udara, pemanasan global, pencemaran air disekitar lokasi dan menurunnya ekologi di sekitar bangunan?

### **1. 4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1. 4. 1 Tujuan**

- a. Merumuskan Konsep Bangunan Hotel dengan menerapkan konsep Hijau Di Kota Atambua.
- b. Menambah fasilitas hotel baru di Kota Atambua dengan konsep berbeda dan peduli dengan keadaan alam disekitar tapak.

#### **1. 4. 2 Sasaran**

Sasaran yang akan di capai dalam penulisan ini adalah :

- a. Menciptakan Hotel berbintang empat berkonsep Arsitektur Hijau
- b. Mengatur sarana utilitas sehingga berjalan dengan baik
- c. Menciptakan fasilitas pendukung lain yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat
- d. Menciptakan lingkungan hotel yang tanggap terhadap lingkungan

## **1. 5 Ruang Lingkup/Batasan**

### **1. 5. 1 Ruang Lingkup Wilayah Studi**

Objek Studi berada di Kecamatan Atambua Kota Sebagai pusat dari Kabupaten Belu selain itu pada lokasi ini juga merupakan kecamatan yang berada di tengah Kota Atambua.

### **1. 5. 2 Ruang Lingkup Substansi**

Berdasarkan tujuan dan sasaran di atas, maka ruang lingkup substansi pada penulisan ini merupakan : Aktivitas Pengunjung Kota Atambua dan prinsip Konsep Arsitektur Hijau.

## **1. 6 Metodologi**

### **1. 6. 1 Data Primer**

- Observasi/ pengamatan lapangan

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui observasi secara langsung. Hal ini mencakup observasi lapangan, yaitu mengunjungi lokasi hotel beberapa hotel yang terdapat di kota Atambua untuk mendapatkan kebutuhan ruang dan struktur organisasi pengelola hotel dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam bentuk gambar, serta informasi mengenai luas site, vegetasi pada lokasi, topografi, geologi, hidrologi, dan keadaan lingkungan non fisik sekitar untuk mendukung temuan penelitian dan kekayaan lokasi studi.

- Wawancara

Wawancara melibatkan staf yang bekerja di hotel Setia, Hotel Nusantara Dua dan Hotel Matahari Kota Atambua.

- Dokumentasi

Berisi hasil observasi pengamatan secara langsung yang berisi lobby hotel, utilitas bangunan, material bangunan.

Tabel 1 Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Analisa
1	Observasi Langsung	Hotel Setia, Hotel Nusantara Dua, Hotel Matahari	Pengamatan secara langsung, pengumpulan data yang diperlukan melalui pemberia surat penelitian kepada pihak hotel	Kebutuhan data hotel, standar hotel, struktur organisasi dan pengamatan tapak
2	Wawancara	Hasil Rekaman	Pengambilan data secara primer dengan mewawancarai pengelola hotel	Standar kamar hotel
3	Dokumentasi	Hasil kamera pribadi	Pengamatan secara langsung pada onjek penelitian	Pengamatan tapak

Sumber: Analisa Penulis.2024

### 1. 6. 2 Data Sekunder

Data sekunder berasal dari berbagai sumber literatur dan digunakan untuk mendukung data penelitian secara penuh, dan juga penelitian langsung terhadap beberapa studi objek penelitian secara langsung untuk mengetahui masalah dan kekurangan pada bangunan hotel yang terletak di tengah kota di Kota Atambua.

Kebutuhan data sekunder meliputi:

- 1) Data mengenai Rencana Tata Ruang dan Wilayah(RTRW) Kota Atambua
- 2) Data standar bangunan yang memenuhi bangunan bersertifikat Arsitektur hijau
- 3) Data-data berupa catatan tertulis baik secara kuantitatif maupun kualitatif mengenai kebutuhan ruang bangunan perhotelan, jaringan utilitas, dll.

Tabel 2 Data Sekunder

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	METODE	ANALISA
1	Data RTRW Kota Atambua	BAPPEDA KOTA ATAMBUA	Pengambilan data dengan membawa surat penelitian	Lokasi perencanaan
2	Data Administrasi dan Geologis	Badan Pusat Statistik Kota Atambua	Pengambilan data dengan membawa surat penelitian	Lokasi Perencanaan
3	Buku Panduan(literatur)yang membahas tentang Arsitektur Hijau	Perpustakaan, internet, serta skripsi dan jurnal ilmiah	Pengambilan data dengan membawa surat penelitian	Kebutuhan standar ruang hotel, prinsip arsitektur hijau dan studi banding

Sumber: Analisa Penulis.2024

## 1. 7 Sistematika Penulisan

Terdiri dari 5 Bab yaitu :

### **BAB I Pendahuluan :**

Latar belakang dan identifikasi masalah dibahas dalam bab ini. Rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan batasan kajian, metodologi penulisan, dan kerangka konseptual.

### **BAB II Tinjauan Pustaka/Landasan Teori :**

Dalam bab ii tinjauan pustaka/landasan teori tersebut menjelaskan mengenai pengertian judul, pengertian arsitektur hijau, dan studi objek perbandingan.

### **BAB III Gambaran Umum Lokasi :**

Bab iii tersebut menjelaskan mengenai lokasi perencanaan yang dimana membahas mengenai tinjauan umum dan lokasi perencanaan bangunan hotel yang akan menerapkan konsep arsitektur hijau di Kota Atambua Kabupaten Belu.

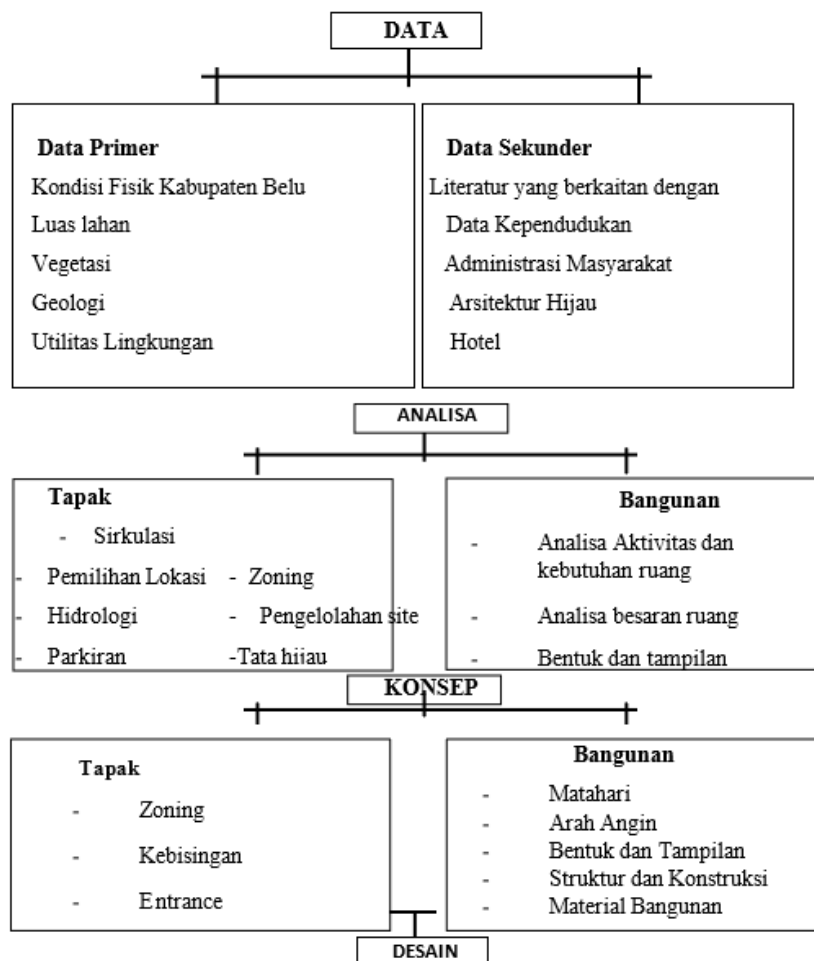
## BAB IV Analisa Perencanaan dan Perancangan :

Bab iv analisa tapak dan analisa bangunan. Analisa tapak meliputi analisa pemilihan lokasi, analisa penzoningan, analisa hidrologi, pengelolaan site, sirkulasi tapak, parkir, tata hijau, kebisingan, arah rotasi matahari dan angin. Analisa bangunan berisi analisa aktivitas dan kebutuhan ruang, besaran ruang, bentuk dan tampilan, bahan material, struktur dan konstruksi.

## BAB V Konsep Perencanaan dan Perancangan :

Bab v ini berisi tentang konsep dasar perencanaan, konsep perancangan tapak, konsep perancangan bangunan, dan konsep sistem utilitas pada bangunan.

### 1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis.2024